

BULETIN MINGGU KE-35

30 AGUSTUS – 5 SEPTEMBER 2026

BBKK MAKASSAR

BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN (BBKK) MAKASSAR MELALUI PANGKALAN SAKA BAKTI HUSADA (SBH) MARAJA MELAKUKAN PERTEMUAN KOORDINASI DAN PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pengurus Pangkalan SBH serta anggota Pramuka SMU Angkasa sebagai sekolah binaan. Pertemuan ini sebagai momentum untuk memperkuat koordinasi sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bidang kesehatan khususnya kemampuan memberikan pertolongan awal secara cepat dan tepat menjadi bagian dari upaya penyelamatan jiwa sebelum korban mendapatkan penanganan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan.



KEGIATAN MIGRASI MALARIA SABTU, 5 SEPTEMBER 2026

Kementerian Kesehatan akan mengajukan penilaian sertifikasi eliminasi malaria untuk Indonesia kepada Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization- WHO) pada tahun 2030. Malaria terus diperangi di Indonesia maupun di dunia. Tahapan eliminasi malaria yaitu dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, regional dan nasional. Kegiatan surveilans migrasi malaria sebaiknya dilakukan secara aktif, intens, rutin dan kontinyu yang dilaksanakan di Bandara Kedatangan Internasional Sultan Hasanuddin Makassar khususnya screening penumpang yang berasal dari wilayah Indonesia Timur. Jumlah yang Screening sebanyak 50 orang, pemeriksaan RDT sebanyak 2 orang dan hasilnya Negatif.

CASCADE TEMUAN KASUS ILI BBKK MAKASSAR MINGGU KE 35

- Hingga Minggu ke 35 tahun 2026 Dari 269 kasus ILI, 268 spesimen (99,6%) berhasil dikirim dan diperiksa laboratorium.
- Dominasi Influenza: 54 kasus (20,2%) – penyebab utama ILI yang teridentifikasi.
- COVID-19: 10 kasus (3,7%).
- Koinfeksi (Flu + COVID-19): 3 kasus (1,1%) – menunjukkan perlunya pengujian multipatogen karena berisiko memperberat gejala.
- Tingginya Hasil Negatif (75%): Ada 201 kasus yang negatif Flu maupun COVID-19. Ini menandakan mayoritas ILI disebabkan oleh patogen respiratori lain (seperti RSV, Rhinovirus, atau Adenovirus).



PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Minggu ke-35 (30 Agustus - 5 September 2026)

Sumber : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>**11**
PENYAKIT
DILAPORKAN**17.238**
KONFIRMASI
(+ TAMBAHAN)**312**
KEMATIAN
(+ TAMBAHAN)**± 30**
NEGARA TERLAPOR
TERDAMPAK

SEBARAN KASUS KONFIRMASI MENURUT NEGARA (M34 2026)



RINGKASAN PERKEMBANGAN PENYAKIT (M34 2026)

No.	Penyakit	Konfirmasi (+ Tambahan)	Kematian (+ Tambahan)	Negara Terdampak
1	COVID-19	15.713	0	3
2	Mpox	1.491	2	5
3	Legionellosis	640	1	10
4	Penyakit Ebola	573	295	1
5	Penyakit Virus West Nile	277	0	9
6	Listeriosis	57	0	4
7	Demam Lassa	39	14	2
8	Penyakit Meningokokokus	32	0	6
9	Penyakit Virus Hanta	7	0	4
10	Polio	7	0	2
11	Avian Influenza A(H9N2)	2	0	1

PENYAKIT POTENSI KLB YANG PERLU DIWASPADAI



PENYAKIT EBOLA (RD KONGO)

- Kematian tinggi (ICR sangat tinggi).
- Risiko pelepasan di fasilitas kesehatan dan komunitas.

TINGGI



MPOX (BERBAPA NEGARA ASIA)

- Kasus meningkat di ASEAN (termasuk Indonesia dan Singapura).
- Transmisi antar manusia masih terjadi.

TINGGI



COVID-19 (THAILAND, KOREA SELATAN, CINA)

- Lanjutkan kasus di beberapa negara Asia.
- Potensi varian baru perlu dipantau.

SEDANG



PENYAKIT VIRUS WEST NILE (AMERIKA, EUROPA)

- Aktivitas vektor meningkat pada musim panas.
- Risiko peningkatan kasus neuroinvasif.

SEDANG



AVIAN INFLUENZA A(H9N2) (CINA)

- Deteksi sporadis pada manusia.
- Risiko zoonosis dan reassortment virus.

RENDAH

PENJELASAN EPIDEMIOLOGIS



Secara global, terdapat 17.238 kasus konfirmasi penyakit infeksi dengan 312 kematian - (periode M30-M34 2026).



Wilayah Asia menjadi kontributor terbesar kasus, terutama dari COVID-19 (Thailand, Korea Selatan, Cina) dan Mpox (Indonesia, Singapura).



Penyakit potensial KLB yang perlu diwaspadai: Ebola (RD Kongo), Mpox, COVID-19, West Nile, dan Avian Influenza A(H9N2).



Kewaspadaan dini, deteksi cepat, dan respons cepat sangat penting untuk mencegah penyebaran lebih luas.

REKOMENDASI UNTUK NEGARA ANGGOTA



Perkuat surveilans penyakit prioritas dan sistem pelaporan tepat waktu.



Tingkatkan kapasitas laboratorium untuk deteksi patogen.



Perkuat komunikasi risiko dan edukasi masyarakat.



Tingkatkan kewaspadaan di pintu masuk negara.



Perkuat kolaborasi internasional (BHR 2005).

SETERANGAN

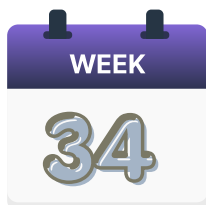
● TINGGI ● SEDANG ● RENDAH ● TIDAK ADA LAPORAN

Sumber Data: Laporan Negara ke WHO, WAO
Dilak oleh: Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging
Dikurasi: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
Kementerian Kesehatan RI



Informasi lebih lanjut:
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id>
infeksiemerging@kemkes.go.id

PENGAWASAN PESAWAT DARI DAN KE LUAR NEGERI DI BBKK MAKASSAR



Minggu ke-35 (30 Agustus - 5 September 2026)



ARRIVALS

DEPARTURES

=

ARRIVALS

DEPARTURES

 3	 3	 ARAB SAUDI	 4	 1
 1.275	 1.226		 1 Flight	 1 Flight
			 1.473	 434
			 198 Pax	 792 pax
 4	 4	 SINGAPURA	 3	 3
 441	 496		 1 Flight	 1 Flight
			 313	 393
			 128 pax	 103 pax
 10	 10	 MALAYSIA	 12	 12
 1.237	 994		 2 Flight	 2 Flight
			 814	 1.128
			 423 pax	 134 pax
 2	 2	CHARTER FLIGHT	 0	 0
 0	 0		 2 Flight	 2 Flight
			 0	 0

Pada minggu ke-35 tahun 2026, mobilitas internasional melalui wilayah kerja BBKK Makassar menunjukkan 2.600 penumpang yang datang dari Arab Saudi, Singapura, dan Malaysia. Secara keseluruhan terjadi penurunan kedatangan sebesar 11,9% dibandingkan minggu ke-34, tetapi terjadi peningkatan kedatangan dari Arab Saudi sebesar 15,5%. Arab Saudi merupakan kontributor terbesar kedatangan (56,7%). Pola mobilitas ini dapat digunakan sebagai informasi kewaspadaan dini dalam surveilans kesehatan pelaku perjalanan, terutama untuk mendeteksi dan mencegah introduksi penyakit menular dari negara asal.

Semakin besar jumlah pelaku perjalanan dari suatu wilayah, semakin besar pula peluang introduksi kasus apabila penyakit tertentu sedang beredar di wilayah asal. Karena itu, peningkatan kedatangan dari Arab Saudi pada minggu ke-35 dapat menjadi perhatian surveilans, khususnya bila terdapat penyakit yang memiliki relevansi dengan perjalanan dari wilayah tersebut.

Sebaliknya, penurunan volume kedatangan dari Malaysia dan Singapura menunjukkan penurunan jumlah populasi yang masuk melalui jalur tersebut, meskipun risiko epidemiologis tidak otomatis menjadi nol.

LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

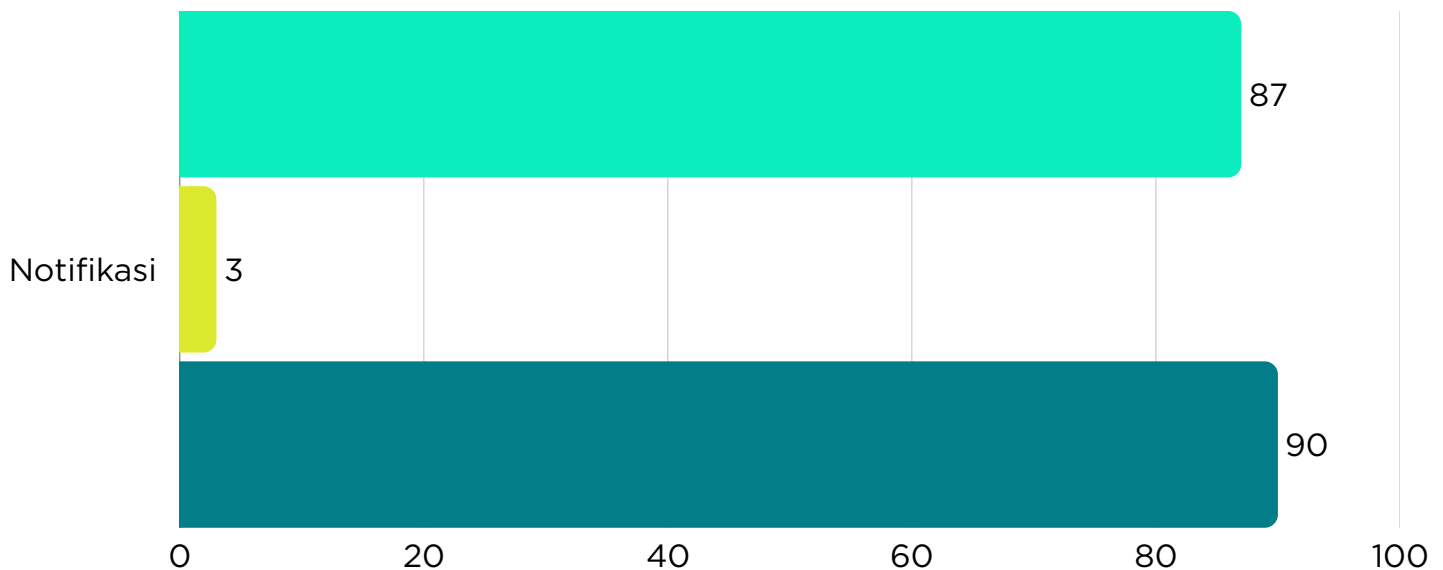
Minggu ke-35 (30 Agustus - 5 September 2026)

DOKUMEN

NOTIFIKASI



● Hingga Minggu 34 ● Minggu ke-35 ● Total Hingga Minggu 35 Tahun 2026



Pada minggu ke-35 tahun 2026, BBKK Makassar menerima 3 notifikasi EBS berbasis dokumen, sehingga jumlah kumulatif notifikasi meningkat dari 87 pada minggu ke-34 menjadi 90 notifikasi. Secara epidemiologis, kondisi ini menunjukkan adanya penambahan sinyal kejadian yang terdeteksi oleh sistem surveilans. Meskipun jumlah notifikasi meningkat secara kumulatif, data tersebut belum dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan kasus penyakit sebelum dilakukan verifikasi dan investigasi terhadap masing-masing sinyal.

EBS berfungsi menangkap sinyal atau kejadian yang berpotensi menjadi masalah kesehatan masyarakat, termasuk kejadian yang belum tentu tercatat sebagai kasus melalui sistem surveilans rutin.

Karena itu, 3 notifikasi pada minggu ke-35 merupakan sinyal surveilans, bukan otomatis 3 kasus penyakit. Setiap notifikasi idealnya melalui proses verifikasi, validasi, penilaian risiko, dan bila diperlukan investigasi epidemiologis.

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-35 (30 Agustus - 5 September 2026)

SULAWESI SELATAN



Pada periode minggu 35
30 Agustus - 5 September 2026
tidak ada kedatangan kapal dari luar negeri

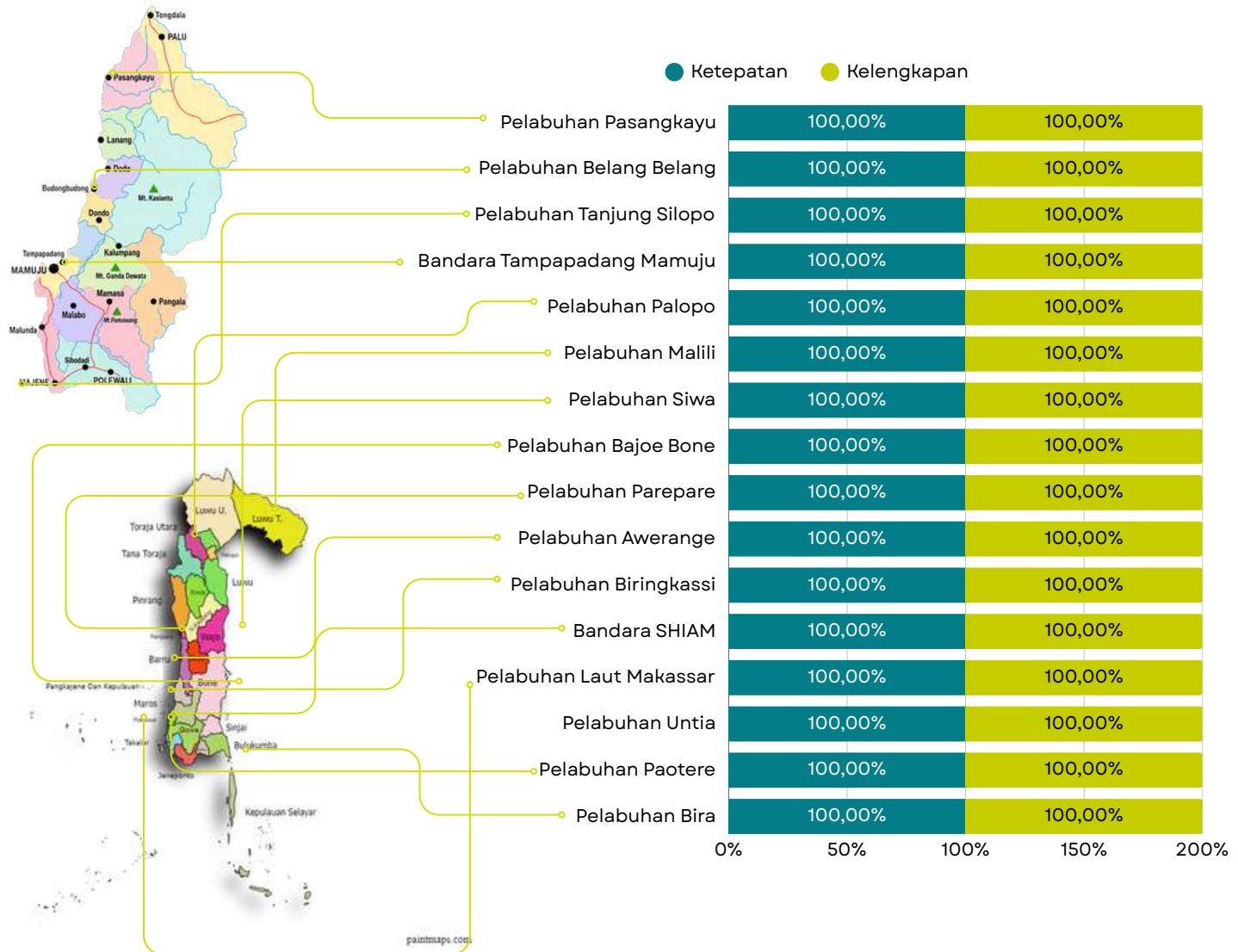
SULAWESI BARAT



Pada periode minggu 35
30 Agustus - 5 September 2026
tidak ada kedatangan kapal dari luar negeri

KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR

Minggu ke-35 (30 Agustus - 5 September 2026)

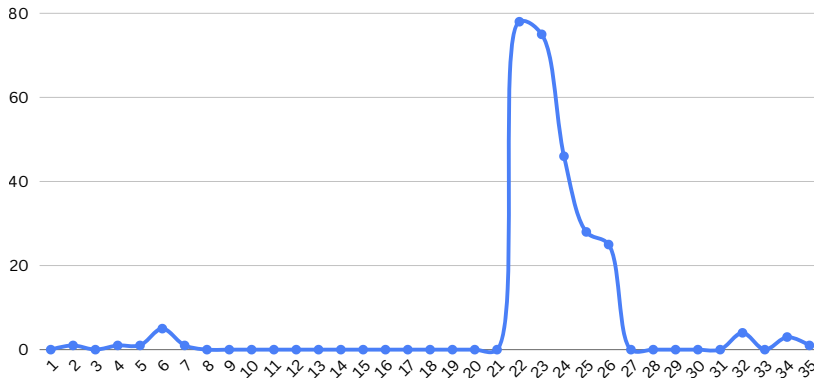


Berdasarkan tabel pemantauan pengisian laporan harian wilayah kerja/pos BBKK Makassar, aspek ketepatan waktu pelaporan menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah kerja telah menyampaikan laporan secara konsisten sesuai batas waktu yang ditetapkan, yaitu pukul 09.00 WITA. Sebanyak 16 wilayah kerja/pos mencapai tingkat ketepatan waktu 100%. Begitu juga capaian ketepatan waktu menunjukkan capaian pada angka 100,00%.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara umum pengisian laporan harian telah berjalan dengan baik, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan dan komitmen seluruh wilayah kerja/pos dalam menyampaikan data surveilans harian berada pada kategori sangat baik. Konsistensi pelaporan yang tepat waktu dan lengkap ini sangat mendukung keandalan sistem kewaspadaan dini serta efektivitas pengambilan keputusan operasional di Lingkungan BBKK Makassar, diharapkan kinerja dan sinegri pelaporan yang optimal dapat terus dipertahankan pada minggu berikutnya.

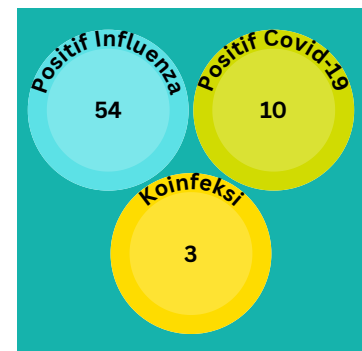
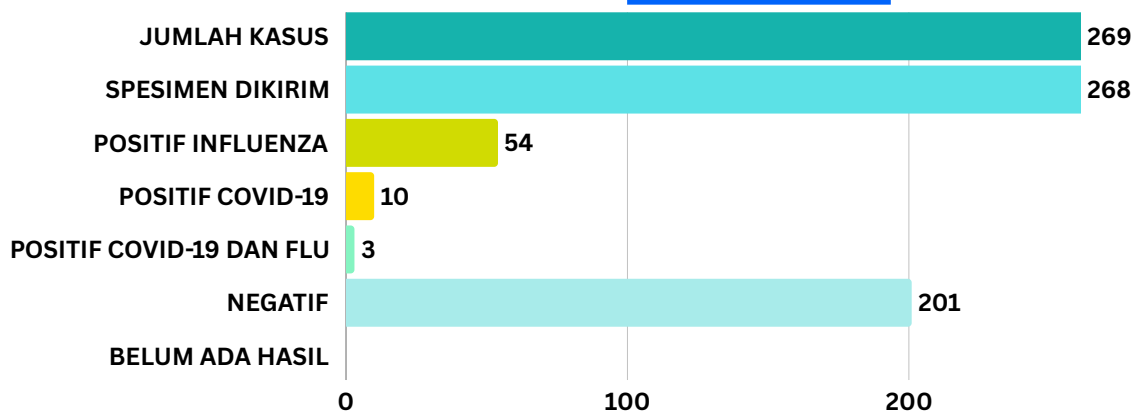
ILI (INFLUENZA LIKE ILLNESS) BBKK MAKASSAR

GRAFIK TEMUAN KASUS MINGGUAN ILI BBKK MAKASSAR HINGGA MINGGU KE-35



Kemunculan kembali 1 kasus pada minggu ke-35 setelah 3 kasus pada minggu ke-34 belum cukup untuk dikategorikan sebagai peningkatan aktifitas ILI atau kejadian luar biasa. Secara epidemiologis, pola tersebut masih lebih menggambarkan kasus sporadis. Namun, karena terdapat kemunculan kasus setelah adanya periode tanpa kasus, surveilans tetap perlu dipertahankan untuk melihat apakah dalam 2-3 minggu berikutnya terjadi peningkatan berturut-turut atau terbentuk kluster berdasarkan waktu, tempat, penerbangan, maupun kelompok pelaku perjalanan.

CASCADE TEMUAN KASUS ILI BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



HASIL LABORATORIUM HINGGA MINGGU KE -35 TAHUN 2026

HASIL LAB	HINGGA M-34	M-35	TOTAL HINGGA M-35
Positif Influenza	54	0	54
Positif Covid-19	10	0	10
Positif Flu dan Covid-19	3	0	3
Negatif	200	1	201
Belum ada hasil	0	0	0

Positif Rate Influenza : 20,2%
Positif Rate Covid-19 : 3,7%
Positif Rate Koinfeksi : 1,1%
Total Positif Rate : 25%

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM BERDASARKAN TIPE/VARIAN DAN SUBTIPE/SUBVARIAN HINGGA MINGGU KE -35

Flu A	H1pdm09	21
	AH3	32
	Not Subtyped	2
Flu B	B Victoria	3
Covid-19	Belum diketahui	13

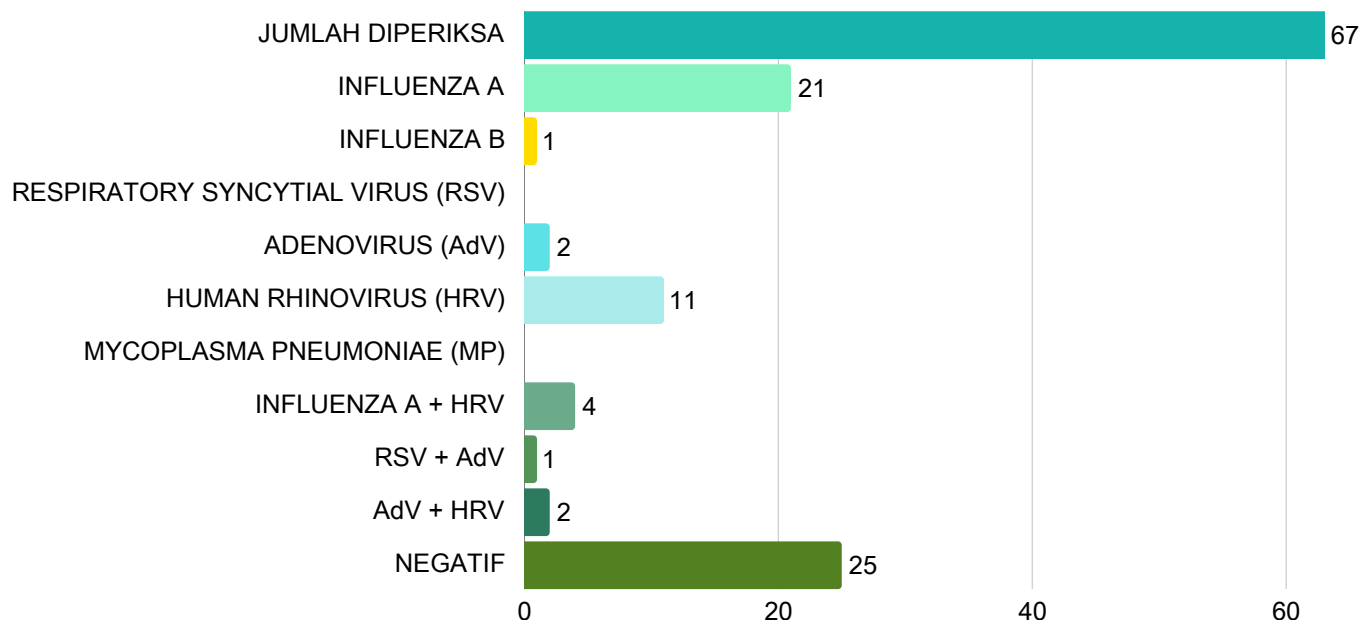
Terdapat 4 kasus koinfeksi, 3 kasus merupakan koinfeksi Covid-19 dan Influenza, sementara 1 lainnya adalah koinfeksi Flu A dan Flu B.

Analisis Epidemiologis

Kasus ILI di BBKK Makassar sangat terkonsentrasi pada minggu ke-22-26, yang menyumbang 93,7% dari seluruh kasus. Setelah periode tersebut terjadi penurunan hingga tidak ditemukan kasus pada minggu ke-27-31. Kasus kembali muncul secara sporadis pada minggu ke-32, 34 dan 35, namun belum menunjukkan pola peningkatan yang signifikan. Pemantauan mingguan tetap harus dilakukan untuk mendeteksi secara dini apabila terjadi perubahan pola atau peningkatan aktifitas ILI.

PEMERIKSAAN TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR

CASCADE HASIL LABORATORIUM TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



Cascade Hasil Laboratorium TCM/POCT hingga Minggu Epidemiologi ke-35

Data yang disajikan pada diagram merupakan hasil kumulatif pemeriksaan TCM/POCT hingga minggu epidemiologi ke-54 tahun 2026. Dari total 76 spesimen yang diperiksa, sebanyak 42 spesimen menunjukkan hasil positif terhadap satu atau lebih patogen respiratori, sedangkan 25 spesimen lainnya menunjukkan hasil negatif.

Influenza A merupakan patogen yang paling dominan terdeteksi dengan 21 kasus, diikuti oleh Human Rhinovirus (HRV) sebanyak 11 kasus, Adenovirus sebanyak 2 kasus, dan Influenza B sebanyak 1 kasus. Selain infeksi tunggal, turut ditemukan kasus koinfeksi, yaitu Influenza A dan HRV sebanyak 4 kasus, Adenovirus dan HRV sebanyak 2 kasus, serta RSV dan Adenovirus sebanyak 1 kasus.

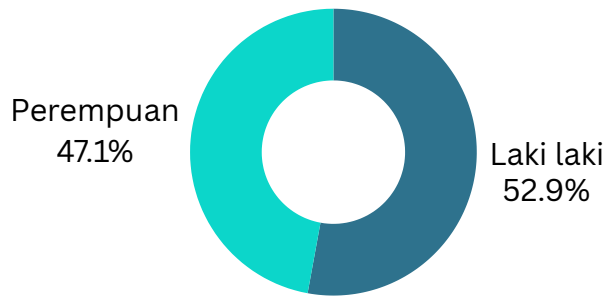
Pada minggu epidemiologi ke-35, seiring dengan dimulainya kembali musim umrah, terdapat penambahan pemeriksaan sebanyak 1 spesimen jemaah umrah. Dari tambahan pemeriksaan tersebut, terdeteksi 1 kasus positif baru HRV.

Pola kedatangan jemaah umrah yang cenderung lebih tersebar dalam kelompok-kelompok kecil memengaruhi dinamika jumlah pemeriksaan dan temuan kasus laboratorium per minggunya. Meskipun demikian, kewaspadaan serta pemantauan kesehatan tetap dilaksanakan secara optimal untuk mengantisipasi potensi penularan penyakit respiratori di wilayah kerja BBKK Makassar.

LAYANAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-35 (30 Agustus - 5 September 2026)

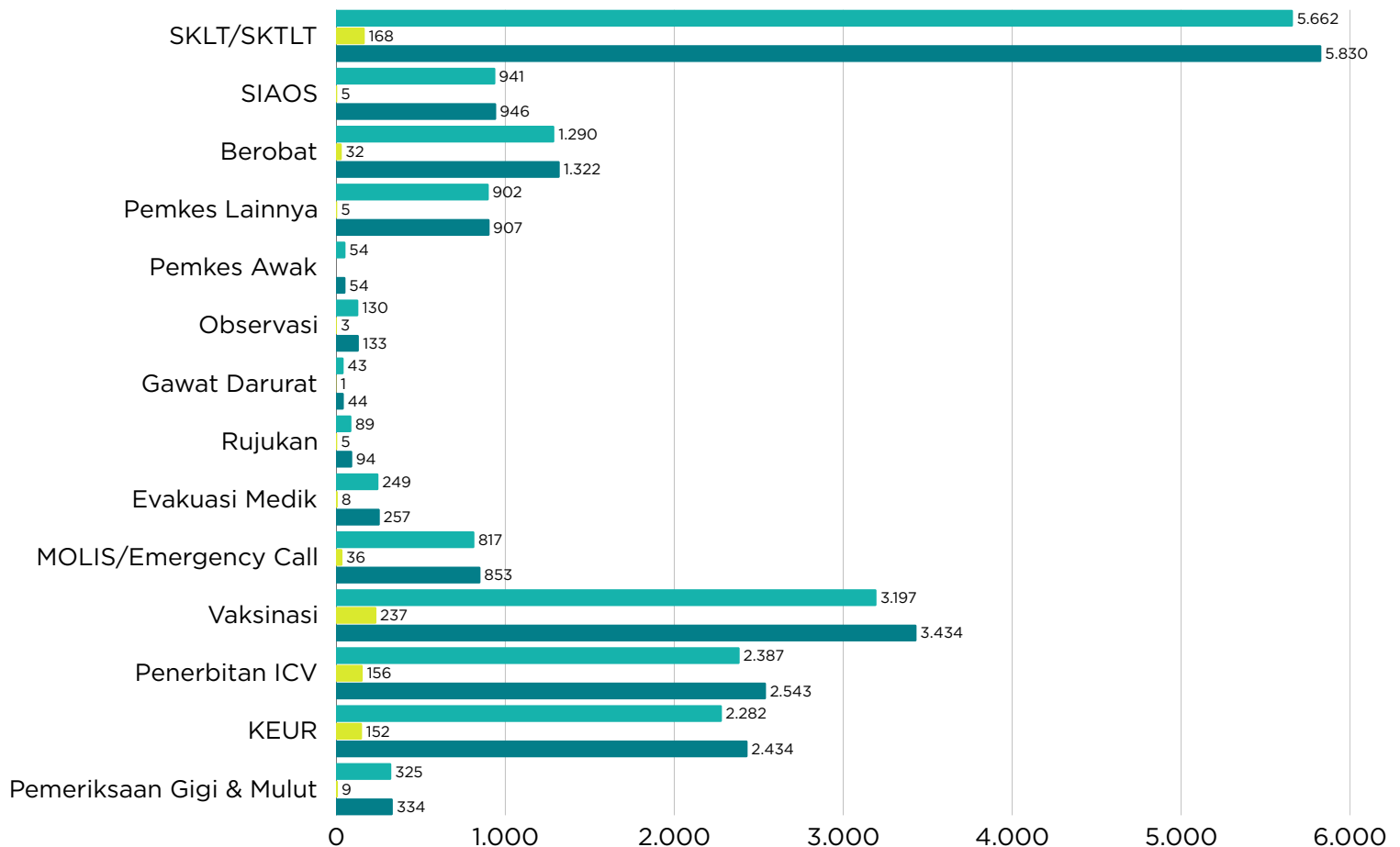
DISTRIBUSI JENIS LAYANAN KLINIK MINGGU KE-35 TAHUN 2026 DI BBKK MAKASSAR



Layanan klinik di BBKK Makassar didominasi oleh perempuan sebesar 47,1% sedangkan berjenis kelamin laki-laki sebesar 52,9%

TREN KUNJUNGAN KLINIK DAN LAYANAN KESEHATAN

● Hingga Minggu-34 ● Minggu ke-35 ● Total Layanan Hingga Minggu-35 Tahun 2026

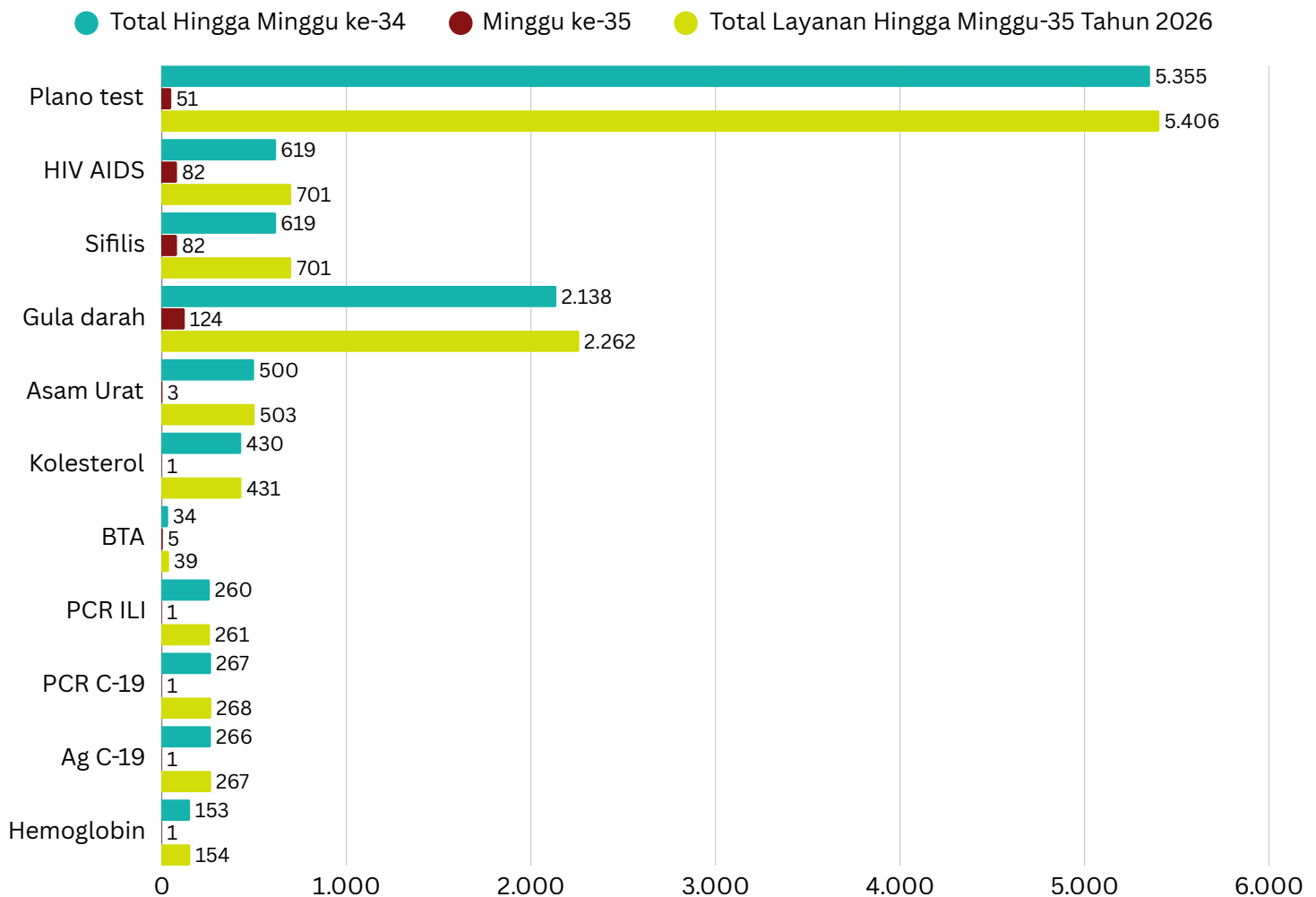


Secara keseluruhan, data hingga minggu ke-35 tahun 2026 menunjukkan bahwa distribusi kunjungan klinik didominasi oleh layanan SKLT/SKLT, vaksinasi, penerbitan ICV, dan pemeriksaan kesehatan administratif, sedangkan layanan dengan tingkat kompleksitas lebih tinggi seperti gawat darurat, rujukan, dan evakuasi medik memiliki proporsi kunjungan kecil. Distribusi pelayanan kesehatan di Klinik BBKK Makassar menggambarkan bahwa pengelolaan layanan kesehatan perlu mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan, Hal ini dikarenakan adanya permintaan dari para pengguna jasa yang sangat tinggi seperti surat keterangan laik terbang .

PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI BBKK MAKASSAR

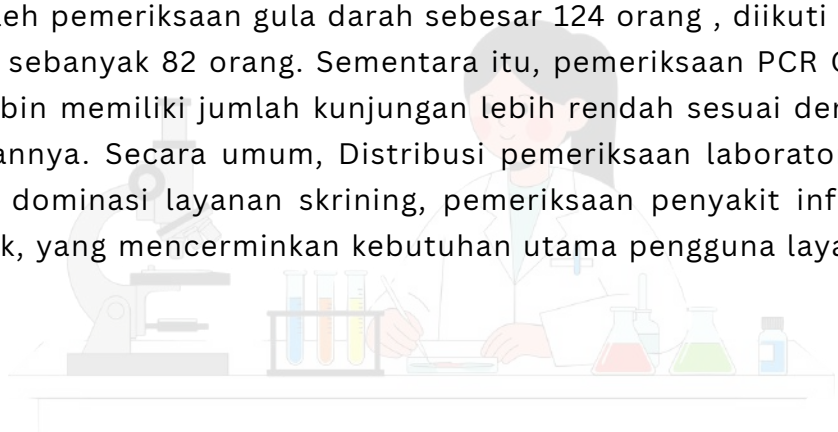
Minggu ke-35 (30 Agustus - 5 September 2026)

Pemeriksaan Laboratorium Berdasarkan Parameter Pemeriksaan



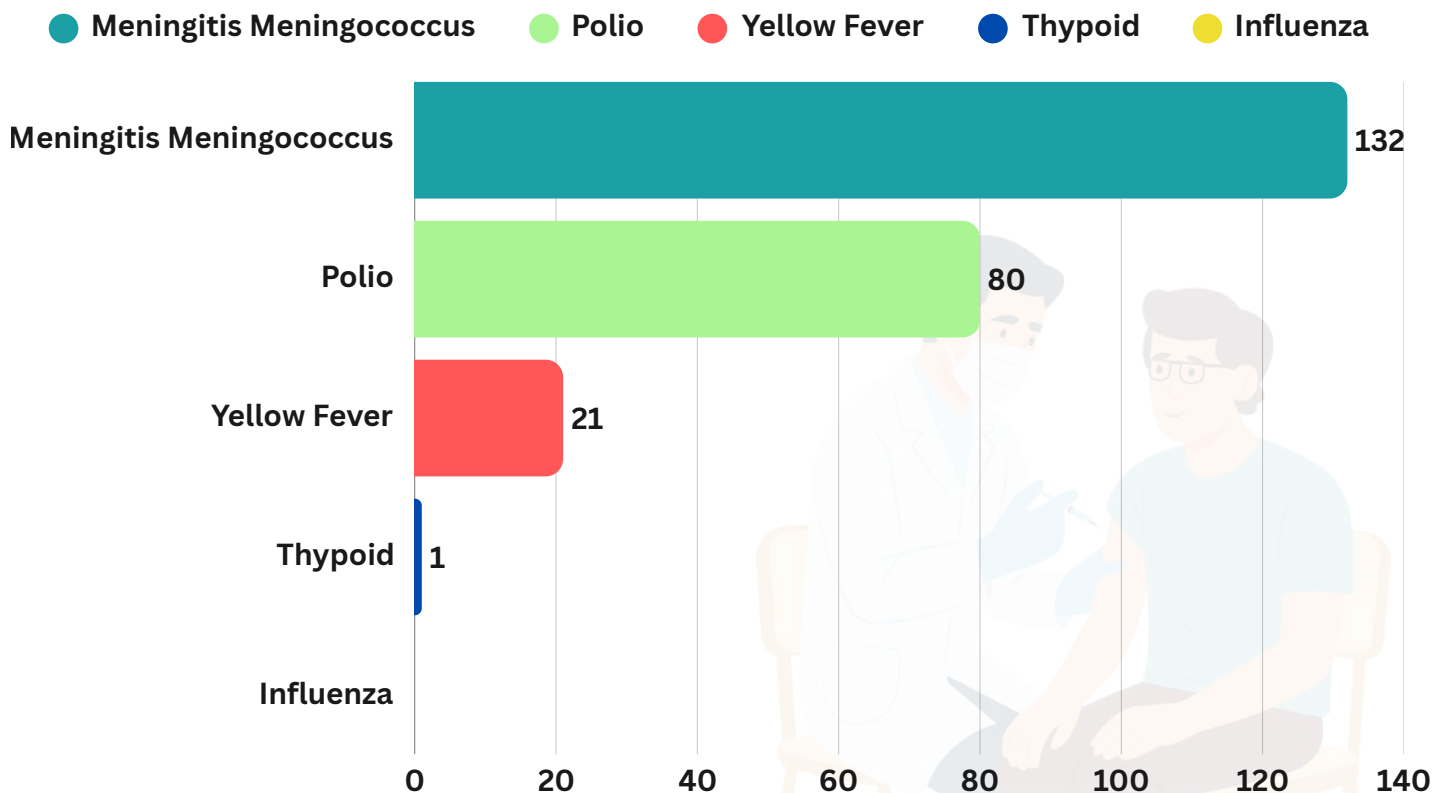
Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan grafik Pemeriksaan Laboratorium BBKK Makassar Minggu ke-35 Tahun 2026, layanan laboratorium didominasi oleh pemeriksaan gula darah sebesar 124 orang, diikuti oleh HIV/AIDS dan Sifilis masing-masing sebanyak 82 orang. Sementara itu, pemeriksaan PCR C-19, Ag C-19, PCR ILI, BTA, dan Hemoglobin memiliki jumlah kunjungan lebih rendah sesuai dengan karakteristik kebutuhan pemeriksaannya. Secara umum, Distribusi pemeriksaan laboratorium hingga minggu ke-35 menunjukkan dominasi layanan skrining, pemeriksaan penyakit infeksi, serta pemantauan kondisi metabolik, yang mencerminkan kebutuhan utama pengguna layanan BBKK Makassar.



LAYANAN VAKSINASI INTERNASIONAL DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-35 (30 Agustus - 5 September 2026)



Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

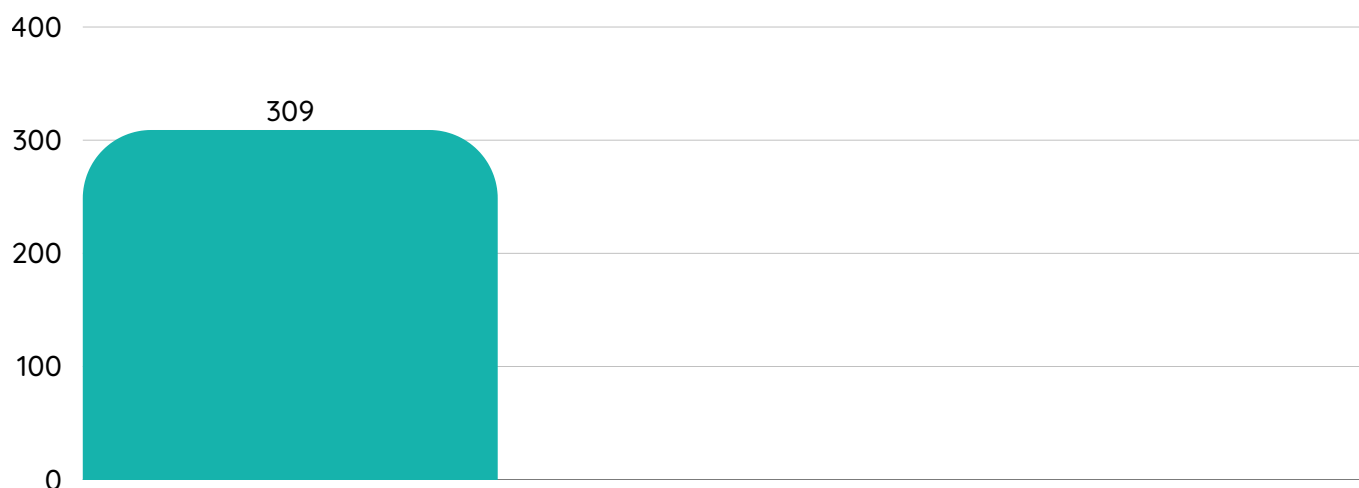
Berdasarkan data layanan vaksinasi internasional di BBKK Makassar, pelayanan vaksinasi internasional pada minggu ke-35 mengalami peningkatan dibandingkan minggu ke-34. Vaksinasi Meningitis meningkat sebesar 8,2%, Polio sebesar 48,1%, dan Yellow Fever sebesar 10,5%, serta terdapat penambahan layanan vaksin Thypoid sebanyak 1 kunjungan. Secara keseluruhan, layanan vaksinasi internasional pada minggu ke-35 meningkat 20,0% dibandingkan minggu ke-34, dengan peningkatan terbesar secara proporsional terjadi pada vaksin Polio (48,1%).

Kondisi ini perlu diantisipasi dengan mempertahankan kesiapan pelayanan, ketersediaan vaksin (termasuk perluasan jenis layanan seperti Thypoid), dan pemantauan tren mobilitas pelaku perjalanan di pintu masuk negara.

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-35 (30 AGUSTUS - 05 SEPTEMBER 2026)

- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Domestik)
- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Internasional)
- Pengawasan/Pemeriksaan Sampel Makanan pada Alat Angkut



Sumber : Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan grafik, pada minggu epidemiologi ke-35, pengawasan sanitasi/vektor alat angkut domestik dilakukan sebanyak 309 alat angkut. Sementara itu, pengawasan sanitasi/vektor alat angkut internasional tidak dilakukan, dan pengawasan/pemeriksaan sampel makanan pada alat angkut juga tidak dilakukan pada periode tersebut.

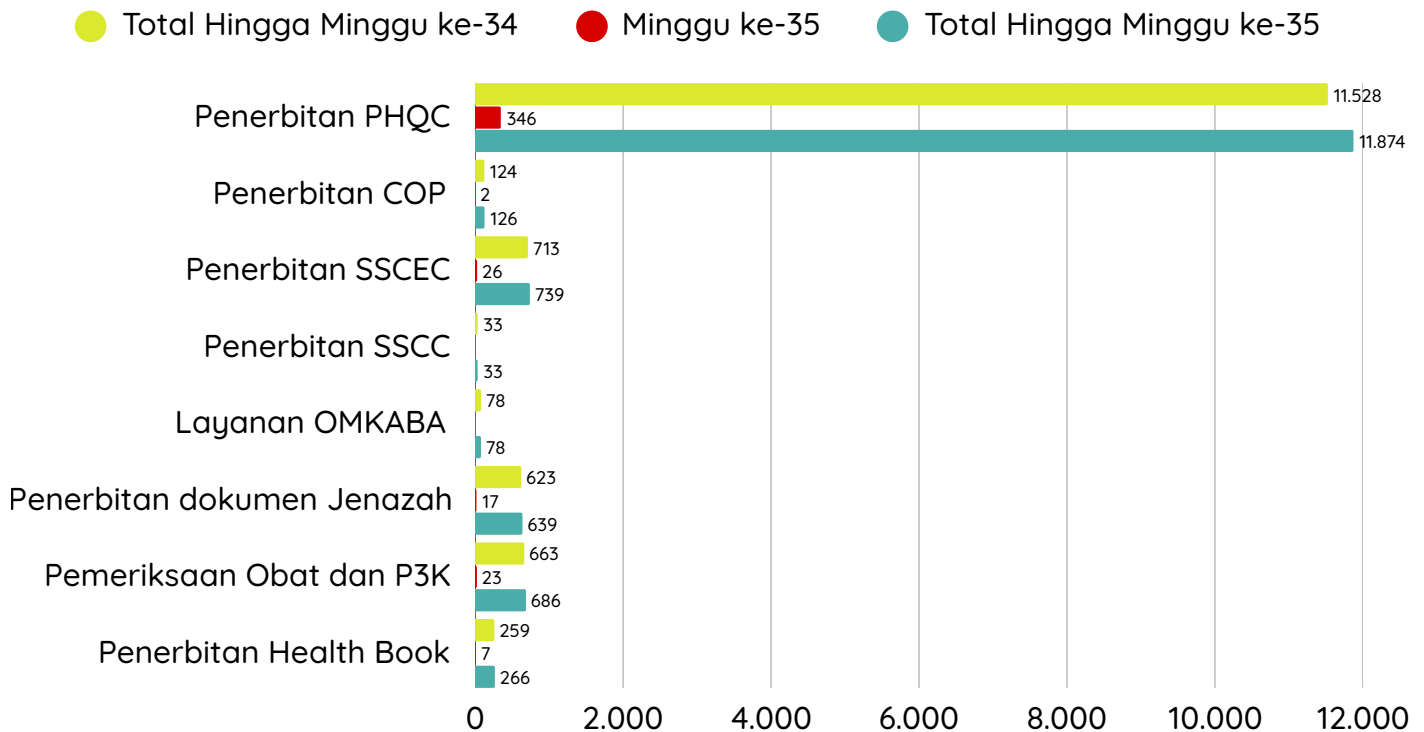
Secara epidemiologis, pelaksanaan pengawasan sanitasi/vektor pada alat angkut domestik merupakan salah satu upaya deteksi dini terhadap faktor risiko kesehatan lingkungan, termasuk kondisi sanitasi yang tidak memenuhi syarat, keberadaan vektor, serta potensi penularan penyakit melalui alat angkut. Jumlah pengawasan sebanyak 309 alat angkut menunjukkan adanya kegiatan surveilans terhadap faktor risiko kesehatan pada alat angkut domestik di pintu masuk.

Namun, tidak dilakukannya pengawasan sanitasi/vektor pada alat angkut internasional dan pemeriksaan sampel makanan pada alat angkut perlu menjadi perhatian. Pengawasan alat angkut internasional penting dalam mendeteksi dan mencegah masuk maupun keluarnya faktor risiko penyakit lintas wilayah, sedangkan pemeriksaan sampel makanan merupakan salah satu upaya deteksi dini terhadap potensi penyakit bawaan makanan (foodborne disease).

Secara keseluruhan, pada minggu epidemiologi ke-35 kegiatan pengawasan lebih berfokus pada alat angkut domestik. Pengawasan sanitasi/vektor alat angkut internasional serta pemeriksaan keamanan pangan perlu ditingkatkan dan dilakukan secara konsisten sesuai dengan tingkat risiko dan volume pergerakan alat angkut. Hal ini diperlukan untuk memperkuat deteksi dini, pengendalian faktor risiko, serta perlindungan kesehatan masyarakat di pintu masuk.

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-35 (30 AGUSTUS - 05 SEPTEMBER 2026)



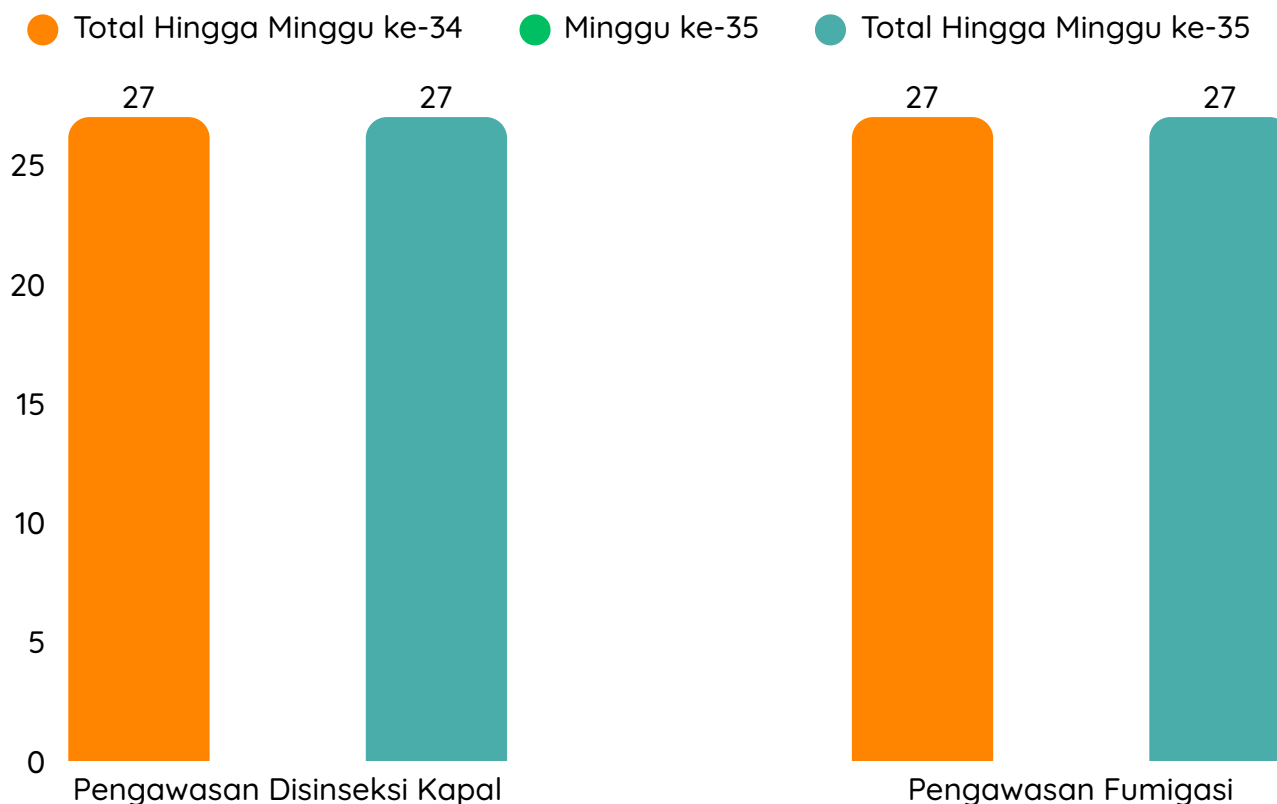
Berdasarkan Pengawasan dan tindakan kekarantinaan kesehatan pada Minggu Epidemiologi ke-35 mencatatkan total 421 kegiatan baru, dengan pertumbuhan kumulatif sebesar 2,9% dari total akumulasi sebagai berikut:

- Penerbitan PHQC: Menyumbang proporsi terbesar yaitu 82,2% dari total kegiatan M35 (+346 dokumen, tumbuh 3,0% dari M34). Ini menunjukkan mayoritas alat angkut memenuhi syarat kesehatan (high compliance rate).
- Inspeksi Sanitasi Kapal (SSCEC): Memegang porsi 6,2% (+26 sertifikat, tumbuh 3,6%), mengindikasikan kapal yang diperiksa bebas dari vektor dan faktor risiko saniter.
- Pengawasan Komoditas Health Security: Pemeriksaan Obat & Alkes menyumbang 5,5% (+23 kegiatan, tumbuh 3,5%) dan Penerbitan Dokumen Kesehatan Lainnya menyumbang 4,0% (+17 dokumen, tumbuh 2,7%).
- Tindakan Respon Khusus (SSCC & OMKABA): Mencatatkan 0,0% penambahan (+0 kasus). Ketidadaan tindakan penyehatan/fumigasi ini mengonfirmasi bahwa seluruh alat angkut dan komoditas berada pada tingkat risiko rendah (low risk profile).

Secara epidemiologi operasional, peningkatan volume layanan yang berada di kisaran 2,7% – 3,6% ini mencerminkan fungsi cegah tangkal (border health security) yang berjalan konsisten, terkendali, dan efektif tanpa adanya gejolak ancaman kesehatan masyarakat (public health emergency) di BBKK Makassar.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT (KAPAL) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-35 (30 AGUSTUS - 05 SEPTEMBER 2026)



Pada Minggu ke-34 hingga Minggu ke-35 tidak terdapat penambahan kegiatan disinseksi maupun fumigasi, sehingga jumlah kegiatan pada Minggu ke-35 tetap sama dengan Minggu ke-34. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode pengamatan tersebut tidak terdapat kebutuhan atau indikasi operasional yang memerlukan pelaksanaan tindakan pengendalian vektor dan hama melalui disinseksi atau fumigasi. Dari perspektif epidemiologi, tidak adanya penambahan kegiatan bukan secara otomatis menunjukkan tidak adanya risiko, melainkan perlu diinterpretasikan bersama dengan hasil surveilans, pemeriksaan alat angkut, dan pemantauan faktor risiko lingkungan. Oleh karena itu, meskipun tidak terdapat kegiatan tambahan, pemantauan rutin terhadap keberadaan vektor, tanda-tanda infestasi, serta faktor risiko penularan penyakit tetap perlu dilakukan untuk memastikan tindakan disinseksi atau fumigasi dapat segera dilaksanakan apabila ditemukan indikasi risiko.

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 35 (30 Agustus - 5 September 2026)

Bergejala

3

Riwayat Kontak

0

Daerah Terjangkit

7

Tidak Berisiko

3385

Tanggal berdasarkan date of arrival

Rebaran Risiko Berdasarkan Negara Riwayat Kunjungan PPLN

Rebaran risiko berdasarkan isian riwayat negara yang pernah dikunjungi dalam kurun waktu 21 hari sebelum tiba di Indonesia

No	Negara Dikunjungi	Total Isian	Bergejala	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
1	Malaysia	128,087	134	0	88	127,865
2	Singapore	108,844	73	0	145	108,626
3	Australia	56,676	62	0	68	56,546
4	Indonesia	66,560	58	0	35	66,467
5	Saudi Arabia	28,147	47	0	33	28,067
6	Thailand	17,087	24	0	104	16,959
7	China	47,493	14	0	40	47,439
8	Vietnam	8,881	13	0	48	8,820
9	Japan	15,654	13	0	18	15,623
10	India	13,633	12	0	23	13,598
11	Turkey	5,463	11	0	56	5,396
12	United Arab Emirates	11,366	10	0	92	11,264
13	Other Countries	3,197	1	0	7	3,196
14	Grand total	642,206	590	0	3,613	638,603

***Disclaimer:** Angka dapat berbeda dengan hasil pada Ringkasan Pemeriksaan SSHP karena isian Negara asal keberangkatan, transit dan lain-lain dapat diisi lebih dari satu negara.

Pada Minggu Epidemiologi ke-35, jumlah pelaku perjalanan yang diawasi sebanyak 3.395 orang, dengan 3.385 orang (99,70%) tidak berisiko, serta terdapat 7 (tujuh) orang berasal dari negara terjangkit. Meskipun secara pencatatan hanya terdapat 3 pelaku perjalanan bergejala, karena beberapa pelaku perjalanan mengunjungi atau transit di lebih dari satu negara terjangkit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa risiko importasi penyakit tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah individu berisiko, tetapi juga oleh kompleksitas riwayat perjalanan. Oleh karena itu, verifikasi riwayat perjalanan secara rinci tetap penting untuk memastikan deteksi dini dan penilaian risiko yang lebih akurat terhadap potensi masuknya penyakit dari luar negeri.

D

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

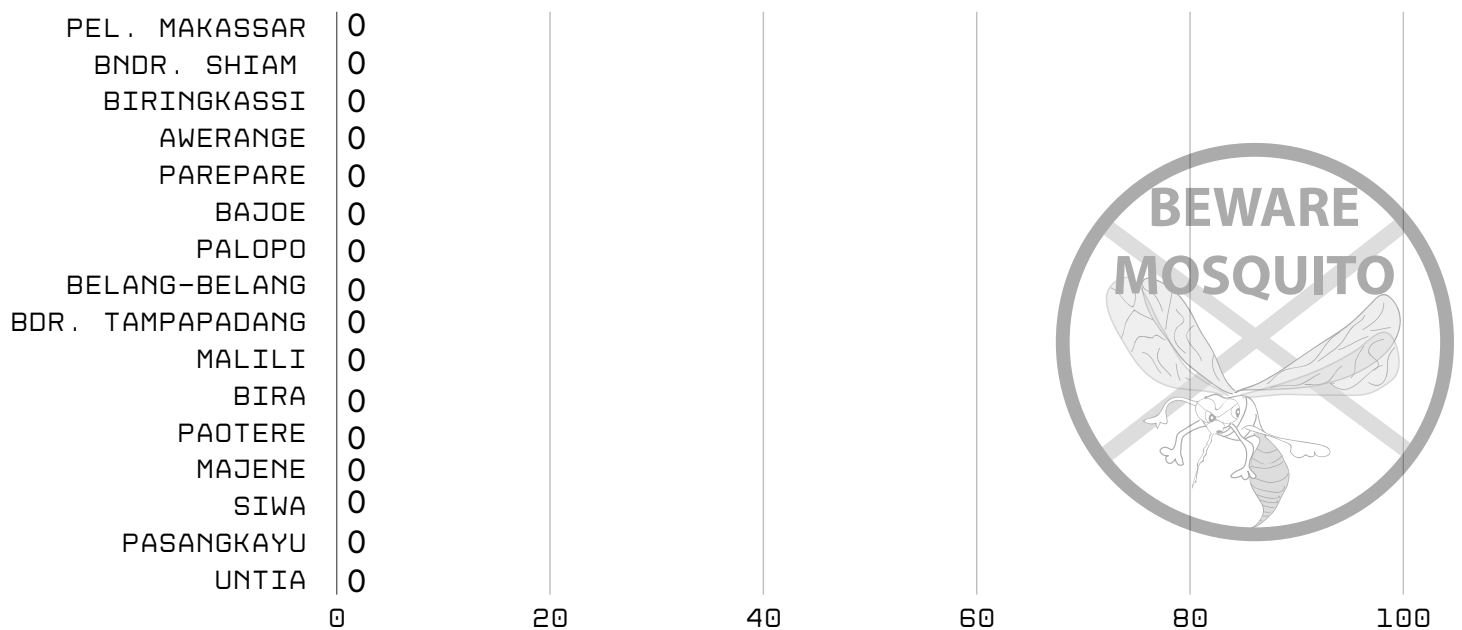
Minggu ke - 35 (30 Agustus - 5 September 2026)

30 AGUST - 5 SEPT 2026



DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA
BBKK MAKASSAR PERIODE BULAN AGUSTUS 2026

SURVEY AEDES AEGYPTI



Data yang ditampilkan merupakan hasil survei House Index (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

Temuan Kunci:

- 16 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan larvasidasi.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan DBD di wilayah perimeter dan buffer khususnya wilayah Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dengan menggunakan metode iiPCR, tidak terdeteksi adanya virus dengue. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko penularan DBD khususnya di wilayah tersebut berada pada tingkat rendah serta mencerminkan bahwa upaya pengendalian vektor yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik.

Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% menunjukkan adanya potensi penularan DBD dan dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- HI sebesar 0% perlu dipertahankan melalui surveilans entomologi yang berkesinambungan, pemantauan jentik secara rutin, pelaksanaan PSN 3M Plus, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan larvasidasi.



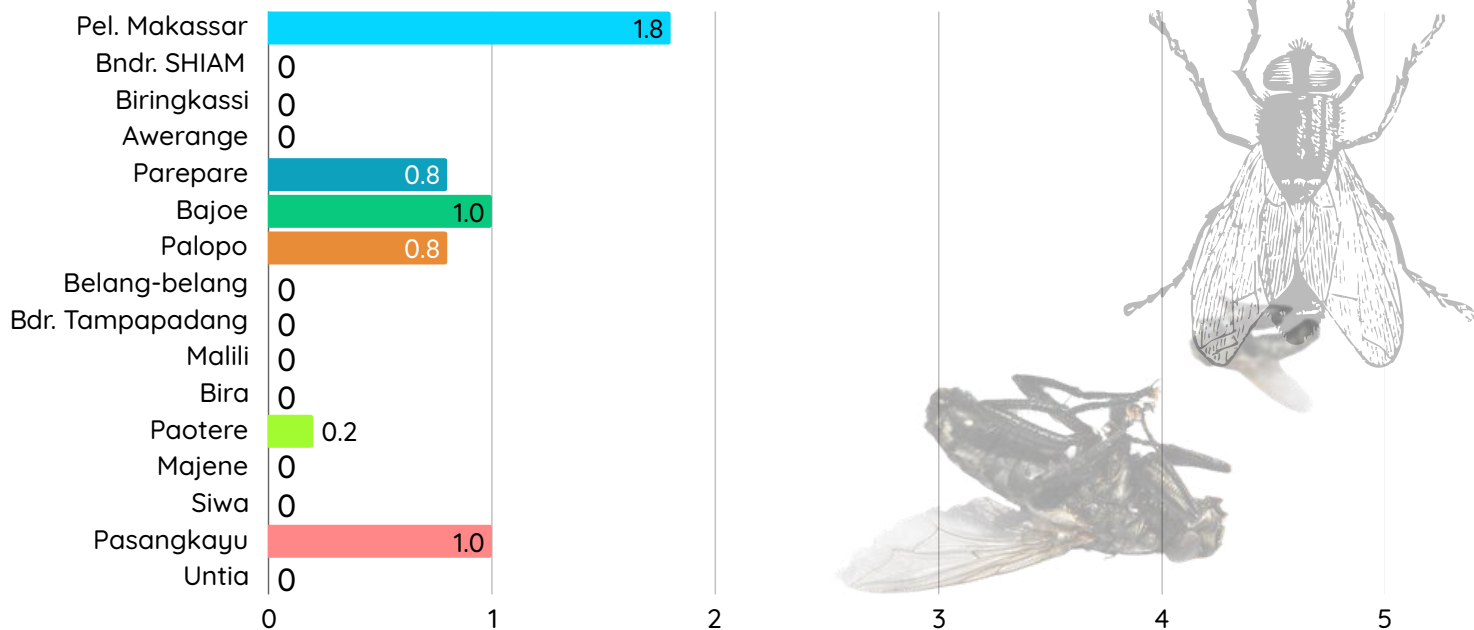
Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey jentik di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-35 (30 AGUSTUS - 5 SEPTEMBER 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2026

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (*Musca domestica*) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*.

Sorotan Temuan:

- Sebanyak 10 dari 16 wilayah kerja (62,5%) memiliki indeks lalat 0, yaitu Bandara SHIAM, Biringkassi, Awerange, Bandara Tampa Padang, Belang-belang, Malili, Bira, Majene, Siwa, dan Untia. Kondisi ini menunjukkan relatif stabil pada lokasi-lokasi tersebut. Secara umum, variasi nilai antar wilayah menunjukkan adanya perbedaan kondisi di beberapa pelabuhan/bandar udara dalam wilayah kerja BBKK Makassar.
- Mempertahankan kondisi sanitasi dan melakukan pemantauan berkala di lokasi dengan kepadatan rendah sebagai upaya pencegahan
- Wilayah kerja Pelabuhan Makassar, Prepare, Bajoe, Palopo, Paotere dan Pasangkayu masih termasuk dalam kategori memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan, tetap memerlukan perhatian melalui peningkatan pengelolaan kebersihan lingkungan dan pengendalian sampah
- Secara keseluruhan, hasil pemantauan bulan Agustus menunjukkan bahwa kondisi kepadatan lalat di wilayah kerja masih terkendali. Namun, kegiatan surveilans rutin dan pengendalian faktor risiko lingkungan perlu terus dilaksanakan agar kepadatan lalat tetap berada pada tingkat rendah.

Interpretasi Entomologis:

Melaksanakan tindakan pengendalian vektor secara terpadu apabila hasil surveilans menunjukkan adanya peningkatan indeks lalat, dengan mengutamakan pengendalian lingkungan sebagai metode utama dan penggunaan insektisida secara selektif sesuai pedoman yang berlaku.

100%

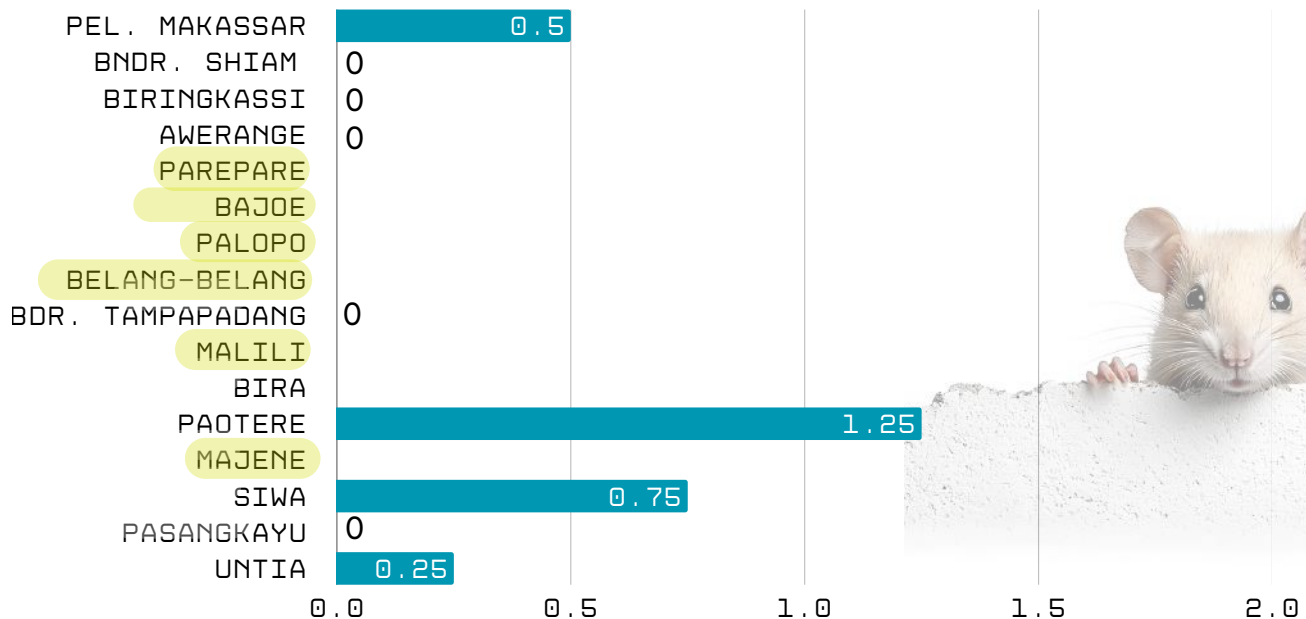
16 dari 16 lokasi

Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey kepadatan lalat di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-35 (30 AGUSTUS - 5 SEPTEMBER 2026)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2026



Total Lokasi: 16 Wilayah Kerja.

Lokasi yang telah disurvei sebanyak 10 lokasi. Persentase Capaian: 63% dari total target wilayah kerja yang telah dilakukan pemantauan. Lokasi yang tidak melaksanakan kegiatan karena belum cukup 40 hari interval pemasangan perangkap.

Pelabuhan Makassar, Paotere, Siwa dan Untia perlu menjadi perhatian karena merupakan lokasi dengan aktivitas transportasi dan mobilitas yang tinggi. Hasil success trap yang positif dapat menjadi sinyal awal untuk melakukan pemantauan lebih lanjut terhadap kepadatan, distribusi, serta jenis vektor yang ditemukan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan vektor masih terdeteksi di beberapa wilayah kerja BBKK Makassar sehingga perlu dilakukan penguatan surveilans vektor, inspeksi lingkungan, identifikasi tempat perindukan, serta pelaksanaan pengendalian vektor secara terpadu. Adapun wilayah yang tidak memperoleh tangkapan tetap memerlukan pemantauan berkala untuk memastikan kondisi tetap terkendali dan mendeteksi potensi peningkatan populasi vektor sejak dini. Kegiatan ini difokuskan pada kawasan pelabuhan dan bandara, yang merupakan titik masuk (Point of Entry) negara. Survei ini bertujuan untuk:

- Deteksi Dini: Mengidentifikasi keberadaan vektor pembawa penyakit zoonosis seperti Pes (Plague), Leptospirosis, dan Murine Typhus.
- Pengendalian Risiko: Memastikan populasi rodensia berada di bawah ambang batas normal untuk mencegah penularan penyakit antar wilayah melalui alat angkut.

Ket : Wilker yang tidak dilakukan SURVEI

10 dari 16 lokasi

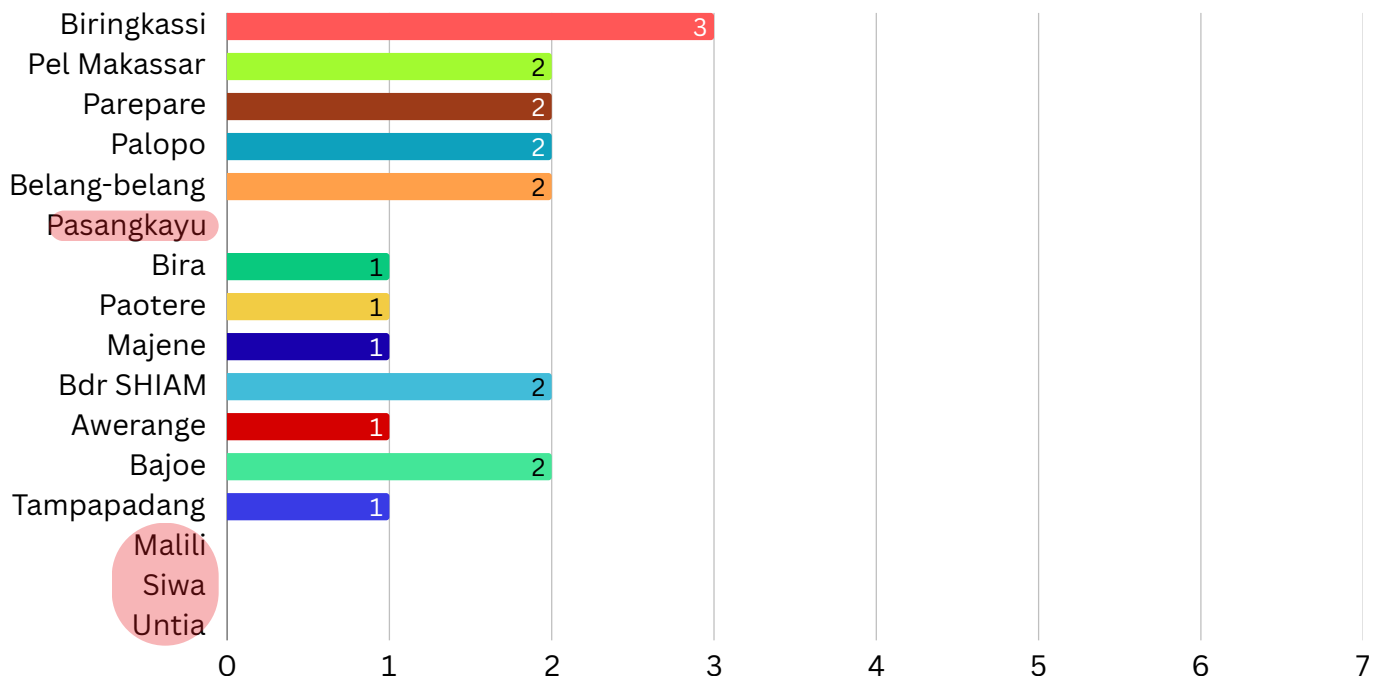
63%

HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-35 (30 AGUSTUS - 3 SEPTEMBER 2026)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2026

PENGAWASAN SANITASI TFU



1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Aktivitas pengawasan sanitasi TFU menunjukkan adanya variasi intensitas pengawasan antar wilayah kerja

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Pasangkayu, Malili, Siwa, dan Untia → belum menunjukkan adanya kegiatan pengawasan kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan kegiatan berikutnya agar cakupan pengawasan sanitasi TFU dapat lebih merata.

3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Pengawasan di TFU bertujuan untuk memastikan tempat-tempat tersebut memenuhi standar kesehatan lingkungan, mencegah penularan penyakit, serta menjaga sanitasi dan keamanan kesehatan masyarakat.
- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
 - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
 - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

Ket : tidak dilakukan pengawasan

75%

12 dari 16 lokasi

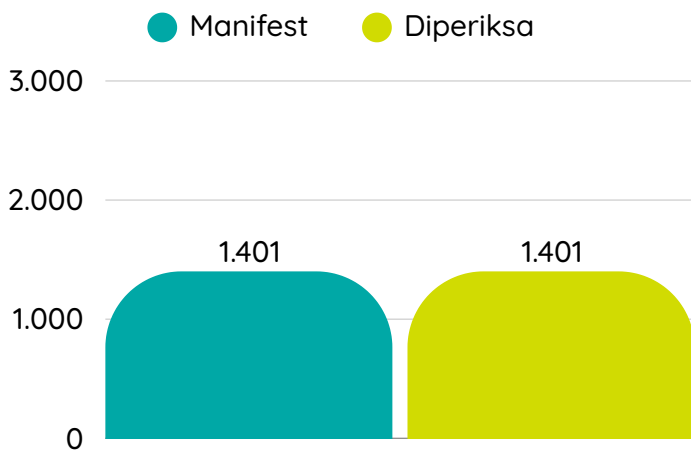


Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan pengawasan sanitasi TFU di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

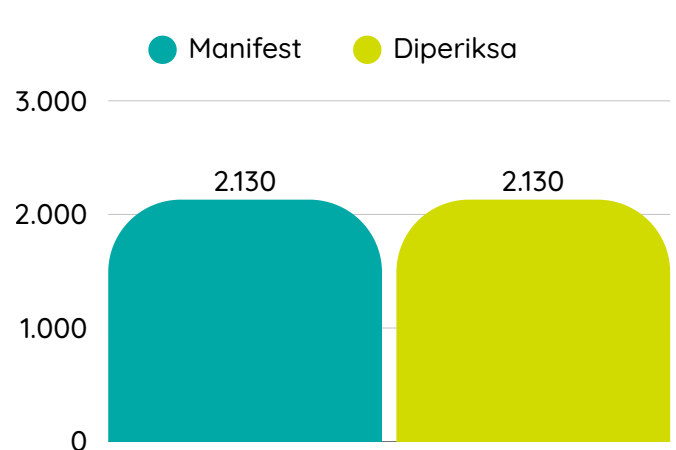
Minggu ke-35 (30 AGUSTUS - 5 SEPTEMBER 2026)

DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 34



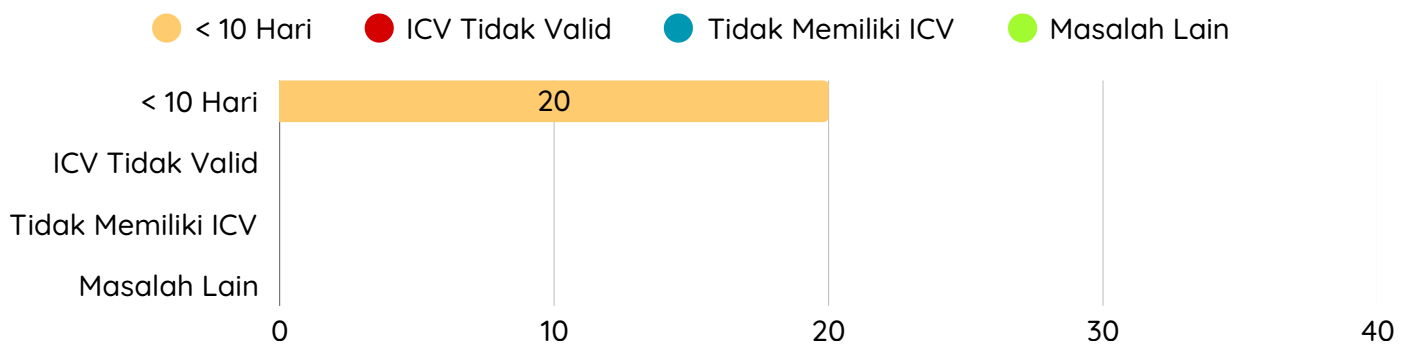
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 35



Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

VALIDASI ICV



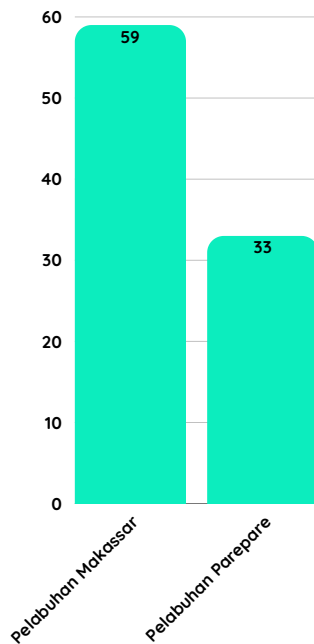
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

Hasil pengawasan International Certificate of Vaccination (ICV) minggu ke 35 terhadap 2130 calon penumpang PPLN umrah di BBKK Makassar menunjukkan cakupan pemeriksaan mencapai 100%, Validasi ICV yang telah dilakukan ditemukan ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari sebanyak 20 dan ICV tidak valid, tidak memiliki ICV dan masalah lain masing masing tidak ditemukan. Temuan 20 dokumen dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari perlu mendapatkan perhatian sebagai aspek yang masih harus diperbaiki. Meskipun proporsinya relatif kecil (0,94%), temuan tersebut menunjukkan perlunya penguatan edukasi dan koordinasi dengan calon jemaah, penyelenggara perjalanan ibadah umrah, serta fasilitas pelayanan vaksinasi agar pemberian vaksin dilakukan dengan mempertimbangkan waktu keberangkatan. Deteksi sejak awal juga penting agar dapat dilakukan tindak lanjut sebelum calon penumpang memasuki tahap akhir keberangkatan.

Secara epidemiologi, kondisi ini menunjukkan bahwa pengawasan pelaku perjalanan yang berangkat ke luar negeri tetap menjadi salah satu tugas utama untuk mencegah risiko penyebaran penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Secara keseluruhan, pengawasan ICV pada minggu ke-35 telah terlaksana secara efektif dengan cakupan pemeriksaan yang maksimal dan tingkat kepatuhan administrasi yang tinggi.

JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN CKG (CEK KESEHATAN GRATIS) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-35 (30 Agustus - 05 September 2026)

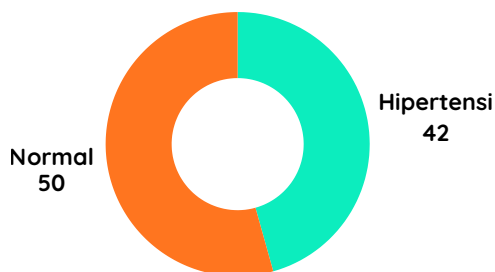


Distribusi Lokasi CKG

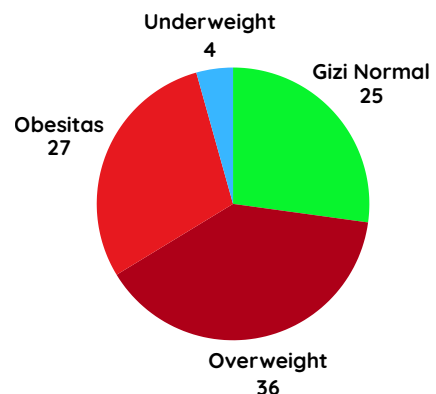
Pada Minggu Epidemiologi ke-35, Cek Kesehatan Gratis (CKG) dilaksanakan di 2 wilayah kerja, yaitu di Pelabuhan Makassar sebanyak 59 orang dan Pelabuhan Parepare sebanyak 33 orang, dengan total keseluruhan mencapai 92 orang.

Pada pemeriksaan status gizi ditemukan sebanyak 25 orang dengan kategori normal, 27 orang obesitas, 36 orang overweight, dan 4 orang underweight. Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, tercatat sebanyak 42 orang dengan kondisi hipertensi. Sementara itu, dari pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS), ditemukan sebanyak 2 orang dengan kondisi hiperglikemia dan terdapat 45 orang memiliki kebiasaan merokok.

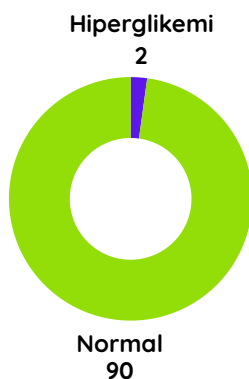
Melihat tingginya temuan kasus risiko kesehatan seperti hipertensi, overweight, dan kebiasaan merokok, edukasi kesehatan secara berkala sangat diperlukan agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga pola hidup sehat. Kemudian diperlukan penguatan koordinasi, penjadwalan yang lebih konsisten, serta optimalisasi mobilisasi sasaran agar pelaksanaan CKG dapat menjangkau seluruh wilayah kerja dan meningkatkan cakupan pemeriksaan.



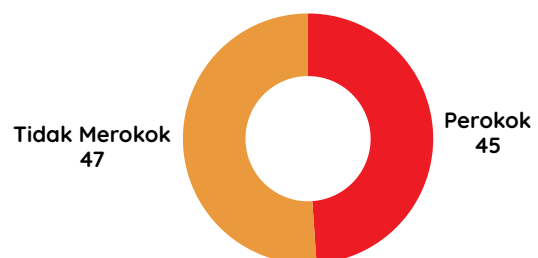
Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah



Distribusi Hasil Pemeriksaan Status Gizi



Distribusi Hasil
Pemeriksaan GDS

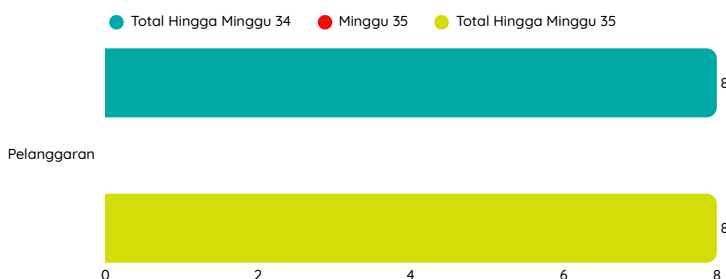


Distribusi Peserta CKG Perokok

TEMUAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

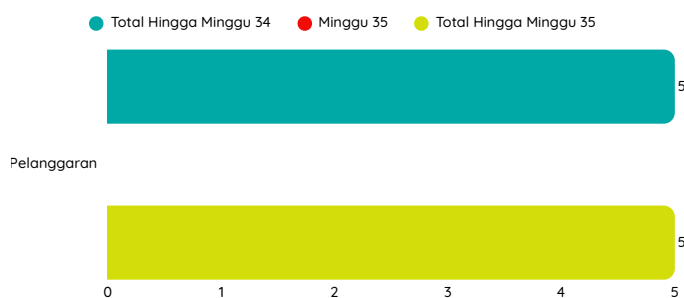
Minggu ke-35 (30 Agustus - 05 September 2026)

SULAWESI SELATAN



Pengawasan pelanggaran kekarantinaan kesehatan terus dilakukan secara rutin di seluruh wilayah kerja BBKK Makassar. Di wilayah kerja yang tersebar di Provinsi Sulawesi Selatan, tidak ditemukan pelanggaran pada minggu ke-35. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Selatan hingga minggu ke-35 adalah sebanyak 8 pelanggaran.

SULAWESI BARAT



Sementara itu, pada minggu ke-35 tidak ditemukan pelanggaran di wilayah kerja yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Barat hingga minggu ke-35 adalah sebanyak 5 pelanggaran.



Analisis Epidemiologis

Berdasarkan distribusi wilayah, jumlah kumulatif pelanggaran di Sulawesi Selatan masih lebih tinggi, yaitu 8 pelanggaran, dibandingkan Sulawesi Barat sebanyak 5 pelanggaran. Namun, berdasarkan tren kasus mingguan tidak menunjukkan adanya penambahan pelanggaran pada minggu ke-35 baik di Sulawesi Selatan maupun di Sulawesi Barat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pola pelanggaran kekarantinaan kesehatan dapat bersifat dinamis dan berbeda antarwilayah.



KESIMPULAN

- Pergerakan PPLN tetap berlangsung melalui rute internasional, khususnya Arab Saudi, Malaysia, dan Singapura. Kondisi epidemiologi global menunjukkan transmisi COVID-19, Mpox, legionellosis, meningokokus, polio, serta penyakit infeksi emerging lainnya masih berlangsung di sejumlah negara. Hal ini menegaskan pentingnya pengawasan berbasis risiko terhadap pelaku perjalanan dan negara asal atau transit.
- Pelaksanaan surveilans kasus ILI hingga minggu ke-35 tahun 2026 menunjukkan pola epidemiologis yang sangat terkonsentrasi pada minggu ke-23-26, dengan 93,7% kasus terjadi pada periode tersebut. Setelah puncak, jumlah kasus menurun drastis hingga minggu ke-35, meski terdapat penemuan kembali 3 kasus baru. Hasil laboratorium menunjukkan dominasi influenza tipe A (H1pdmo9 dan AH3), sementara sebagian spesimen masih belum memiliki hasil pemeriksaan, sehingga gambaran epidemiologi belum sepenuhnya lengkap.
- Surveilans binatang pembawa penyakit minggu ke-35 menunjukkan tingkat pencapaian 63% dari target lokasi, dengan 10 dari 16 wilayah berhasil dilakukan trapping. Hasil tertinggi ditemukan di Pelabuhan Makassar (0,8), Arae (1,85), Siwa (0,75), dan Unit A (0,8), yang merupakan area dengan mobilitas tinggi serta aktivitas transportasi intensif. Temuan ini menegaskan adanya potensi risiko penyebaran zoonosis terutama di kawasan pelabuhan dan jalur distribusi utama.
- Pengawasan terhadap calon jemaah umrah menunjukkan cakupan 100% sebanyak 2130 calon penumpang PPLN umrah. Hasil validasi ICV menemukan 20 calon penumpang dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari, sedangkan ICV tidak valid, tidak memiliki ICV, dan permasalahan lainnya tidak ditemukan. Hal ini menegaskan bahwa meskipun sistem pengawasan berjalan optimal, masih terdapat risiko kepatuhan dokumen kesehatan yang perlu segera ditangani seiring meningkatnya aktivitas perjalanan internasional, terutama perjalanan umrah.
- Pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis pada minggu ke-35 di Pelabuhan Makassar sebanyak 59 orang dan Pelabuhan Parepare sebanyak 33 orang peserta. Hasil Pemeriksaan menunjukkan 42 orang mengalami hipertensi, 2 orang mengalami hiperglikemia, serta sebagian peserta memiliki status gizi berlebih dan kebiasaan merokok, sehingga ditemukan faktor risiko penyakit tidak menular yang perlu mendapat perhatian.



REKOMENDASI

1. Pengawasan PPLN berbasis risiko, khususnya pelaku perjalanan yang berasal atau transit dari negara dengan kejadian penyakit infeksi emerging. Data mobilitas, All Indonesia, EBS, pemeriksaan kesehatan, dan hasil laboratorium perlu dianalisis secara terpadu untuk meningkatkan ketepatan penilaian risiko.
2. Penguatan surveilans berkelanjutan untuk mendeteksi dini potensi lonjakan kasus baru, terutama melalui percepatan pemeriksaan laboratorium terhadap 41 spesimen yang belum memiliki hasil. Selain itu, koordinasi lintas sektor perlu ditingkatkan untuk memperkuat strategi pencegahan, edukasi masyarakat tentang gejala ILI, serta monitoring ketat terhadap mobilitas penduduk yang berisiko memperluas transmisi.
3. intensifikasi surveilans di lokasi dengan mobilitas tinggi, khususnya Pelabuhan Makassar, Poatere, Siwa, melalui peningkatan frekuensi trapping serta pemantauan vektor secara berkelanjutan. Koordinasi lintas sektor dengan otoritas pelabuhan dan transportasi perlu diperkuat untuk memperketat pengendalian risiko zoonosis. Edukasi masyarakat dan pekerja pelabuhan mengenai pencegahan penyakit berbasis vektor.
4. Memperkuat pengawasan ICV dengan koordinasi pihak travel dan calon jamaah melalui sosialisasi intensif mengenai validitas dan masa berlaku ICV, serta penerapan mekanisme verifikasi awal sebelum keberangkatan. Tindaklanjuti temuan dokumen tidak valid dengan langkah administratif dan edukatif, serta memastikan sistem pencatatan digital dapat mendeteksi dini potensi pelanggaran agar kepatuhan dokumen kesehatan meningkat secara berkelanjutan.
5. penguatan program promotif dan preventif melalui edukasi gaya hidup sehat, khususnya pengendalian hipertensi dan perbaikan pola gizi. Intervensi dapat difokuskan pada peningkatan aktivitas fisik, pengurangan konsumsi garam dan makanan tinggi lemak, serta kampanye berhenti merokok.

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-35





FOLLOW US

Yuk follow akun resmi BBKK Makassar
untuk mendapatkan **informasi terbaru**



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



BBKK Makassar



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



@BBKK_Makassar



@BBKK_Makassar

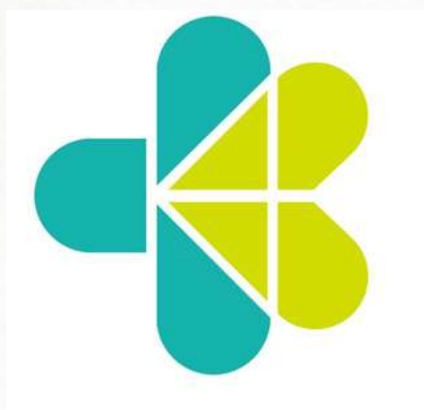


bbkkmakassar.kemkes.go.id



Ikuti kami
dan tetap update dengan
informasi kesehatan terkini!





Kemenkes

BBKK Makassar

